

**MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AL-AHWAL  
AL-SYAKHSIYYAH ANGKATAN 2010 DAN 2011 TERHADAP  
PEMILIHAN PROFESI ADVOKAT**

**SKRIPSI**



*Oleh :*

**Siska Ayu Lusita**

**NIM: 083 101 016**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN SYARIAH  
JANUARI 2015**

## ABSTRAK

**Siska Ayu Lusita, 2015:** *minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat.*

Kurikulum jurusan syariah program studi al-ahwal al-syakhsiyyah mencetak lulusan sarjana syariah untuk mampu menjadi advokat. Dan diperkuat bahwa sarjana syariah dalam RUU tentang Advokat hingga disahkannya menjadi Undang-Undang No. 18 Tahun 2003 tentang Advokat, bahkan kurang lebih 2 tahun Undang-Undang No. 18 Tahun 2003 tentang advokat telah dan sudah diberlakukan, SHI bisa menjadi advokat. Anggapan positif ini, selain memberikan peluang bagi sarjana lulusan syariah, ternyata juga menimbulkan kekhawatiran baru terkait minat mahasiswa syariah terhadap pemilihan profesi advokat.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Adakah pengaruh minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat. b) seberapa besar pengaruh minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat. berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan skripsi ini adalah 1) ingin mendeskripsikan adakah pengaruh minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat. 2) ingin mendeskripsikan seberapa besar minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat.

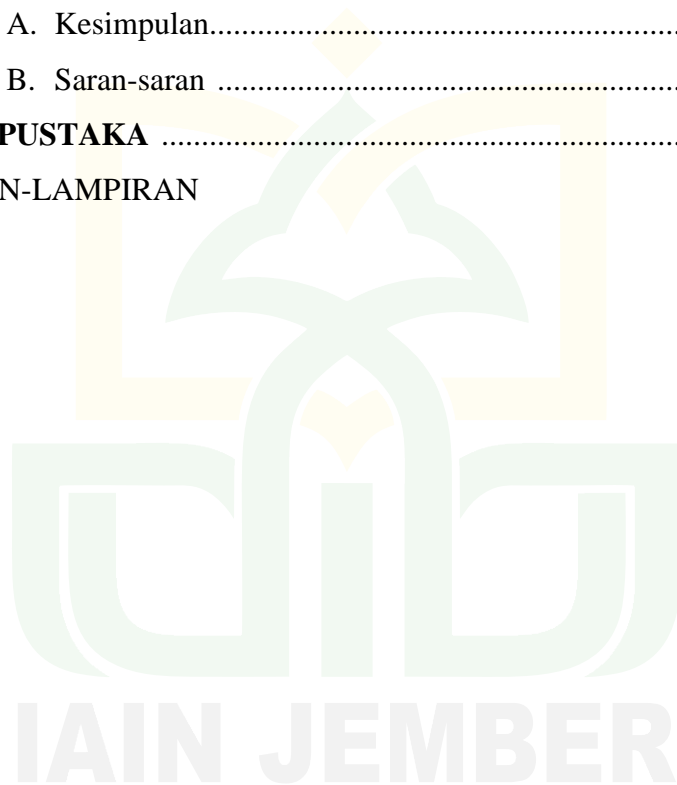
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sebab populasi dari mahasiswa syariah program studi al-ahwal al-syakhsiyyah yang jumlah relatif kecil yaitu 80 mahasiswa, maka yang akan dijadikan sampel yaitu keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan syariah program studi al-ahwal al-syakhsiyyah yang telah menempuh mata kuliah keadvokatan. Teknik pengumpulan data menggunakan: metode angket, dokumentasi, dan observasi, data yang diperoleh dan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = a + X_1 + e$ , kemudian uji t dan koefisien determinasi.

Temuan dan kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa: nilai variabel minat (X) sebesar 0,498. Berarti variabel minat mempengaruhi pemilihan profesi advokat sebesar 0,498 atau berpengaruh secara positif, t tabel untuk penelitian ini untuk derajat kebebasan  $df = 80 - 2 = 78$  dengan signifikansi 5% adalah 1.99085. Sedangkan perhitungan t hitung seperti terlihat diatas, diketahui bahwa t hitung 5,079 sedangkan nilai t tabel 1.99085 yang lebih kecil t hitung. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel minat (X) dengan variabel pemilihan profesi advokat (Y).  $H_a$  yang diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai koefisien determinasi adalah 0,239 dapat diartikan bahwa variabel pemilihan profesi advokat mampu dipengaruhi oleh variabel minat dengan nilai sebesar 23,9 % dan sisanya yaitu 76,1 % berasal dari faktor-faktor lain yang mana dapat mempengaruhi variabel pemilihan profesi advokat (Y). Dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh minat terhadap pemilihan profesi advokat, akan tetapi hanya sebesar 23,9 % dan sisanya yaitu sebesar 76,1 % berasal dari faktor-faktor lain yang mana dapat mempengaruhi variabel pemilihan profesi advokat (Y).

## DAFTAR ISI

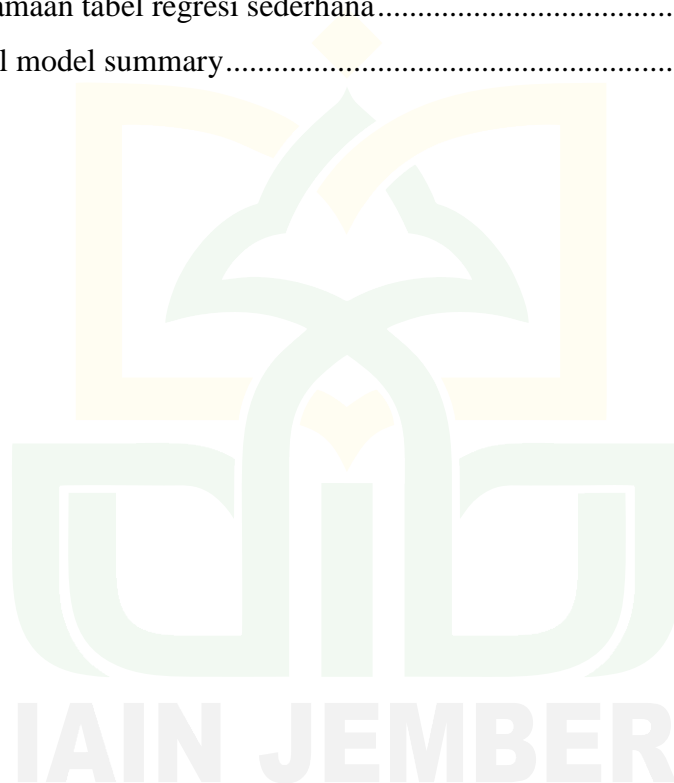
<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Variabel Penelitian .....	6
2. Indikator Variabel.....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Asumsi Penelitian.....	9
H. Hipotesis.....	10
I. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	11
2. Populasi dan Sampel .....	12
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	14
4. Analisis Data .....	17
J. Sistematika Pembahasan .....	28

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
	A. Penelitian Terdahulu .....	30
	B. Kajian Teori.....	32
<b>BAB III</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
	A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
	B. Penyajian Data.....	52
	C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	55
	D. Pembahasan.....	63
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran-saran .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1.	Tabel indikator variabel .....	7
1.2.	Tabel skor penilaian jawaban.....	15
1.3.	Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	31
1.6.	Tabel hasil uji validitas .....	53
1.7.	Tabel hasil uji reliabilitas .....	54
1.8.	Tabel nilai VIF variabel bebas .....	58
1.9.	Persamaan tabel regresi sederhana.....	59
1.10.	Tabel model summary.....	62



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.3	Gambar uji normalitas.....	56
1.4	Gambar uji heteroskedastisitas	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia profesi advokat tentunya akan banyak ditemukan persaingan yang saling menjatuhkan dan pelanggaran-pelanggaran terkait profesi advokat. Jadi, akan lebih baik jika dalam menggeluti profesi tersebut didukung dengan latar belakang pendidikan yang kuat.

Menilik pasal yang tercantum dalam UU No. 18 Tahun 2003 tentang advokat, mekanisme pengangkatan seorang advokat harus melalui serangkaian persyaratan khusus, salah satunya yang tak kalah penting adalah *background* pendidikan terakhir<sup>1</sup>.

Profesi Advokat memang terbilang tidak biasa. Di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu sebagai wujud penerapan etika profesinya. Dan itulah yang membedakan secara substansi antara bisnis jasa hukum (disebut juga dengan bantuan hukum) dan murni bisnis jasa komersial (sering disebut jasa hukum). Yang mana keduanya menjadi bagian dari tugas profesi Advokat sebagai salah satu elemen penegakan hukum.

Bila kita ingin melihat perbedaan keduanya, sebetulnya memang hampir tidak ada bedanya. Keduanya sama-sama memberikan pelayanan hukum bagi masyarakat yang memerlukannya. Sebenarnya kata kuncinya

---

<sup>1</sup>Sartono dan Bhekti Suryani, *Prinsip-Prinsip Dasar Profesi Advokat* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), 9.

terletak pada kata “jasa” dan “bantuan”. Dua hal tersebut yang membedakan peranan advokat dalam melaksanakan proses adalah di dalam penegakan hukum.

*Pertama*, bila jasa hukum merupakan sebuah pelayanan hukum yang bertujuan untuk memperoleh imbalan jasa berupa *fee/ honorarium*. Artinya, bahwa seorang advokat memberikan jasa hukum kepada klien/pencari keadilan. Namun ia memperoleh imbalan dari apa yang dilakukannya. Baik berupa materi ataupun yang lainnya.

Sedangkan *kedua*, Bantuan Hukum adalah sebuah pelayanan hukum yang bersifat cuma-cuma (gratis). Poin utama yang kedua ini. Seorang advokat memberikan bantuan hukum kepada klien tanpa mengharapkan dan /atau memperoleh imbalan. Atau dengan kata lain, jasa hukum yang diberikan oleh seorang advokat tanpa menerima pembayaran berupa honorarium atau jenis lainnya<sup>2</sup>.

Untuk menjadi seorang advokat tidaklah mudah, sebab ada aturan-aturan yang harus dilalui melalui berbagai seleksi. SEMA No. 047/TUN/III/1989 perihal penerimaan calon Pengacara Praktik dan Advokat tertanggal 18 Maret 1989 yang ditanda tangani oleh Ketua Mahkamah Agung RI uryan Lingkungan Peradilan Tata Usaha Negara, Indro Harto, S.H., mencoba mengatur mengenai proses penerimaan itu, mulai dari panitia pelaksana, syarat-syarat permohonan calon, materi ujian sampai peranan organisasi. Ditentukan sebagai salah satu prasyarat bahwa pemohon untuk

---

<sup>2</sup>Ibid., 25-26.



menjadi pengacara praktik atau advokat harus lulus ujian kode etik yang diselenggarakan DPP IPHI setempat bagi calon anggotanya atau cabang IKADIN setempat bagi calon anggotanya atau penagilan anggota tinggi setempat.

Dengan adanya prasyarat ujian kode etik yang diselenggarakan oleh organisasi profesi itu, agaknya hendak memberikan pengakuan akan otoritas pada sebagai komunitas ilmu untuk menentukam kualifikasi calon. Sekalipun bila dilihat lebih jauh materi yang akan diuji, tidak mencerminkan kekhususan untuk memasuki satu profesi. Pada hal materi yang berhubungan dengan standar profesi dan *profesionalitas responsibility* yang perlu diajarkan terlebih dahulu dan kemudian diujikan<sup>3</sup>.

Setelah lulus seleksi sebelum menjalankan profesinya, mengucakan lafal sumpah di hadapan Majelis Hakim Pengadilan Tinggi yang berbunyi :

“Saya bersumpah bahwa saya akan setia kepada Negara dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia;  
Bahwa saya berkewajiban untuk menghormati pejabat-pejabat kekuasaan kehakiman :  
Bahwa, tidak akan baik langsung maupun tidak langsung, menggunakan nama atau dalih apapun juga untuk memperoleh jabatan saya, telah atau akan memberi atau menjanjikan barang sesuatu kepada siapapun juga; Bahwa, saya tidak akan manganjurkan seseorang untuk berperkara atau membela suatu perkara yang tidak yakn ada daar hukumnya; semoga tuhan menolong saya”.<sup>4</sup>

Dipercaya atau tidak, sosok advokat Syariah yang intelek dengan multi ilmu yang dipunyai tidak hanya praktisi hukum dan ahli dalam hukum, akan tetapi budaya intelektual yang religi membuatnya tampil beda dengan

<sup>3</sup>Luhut M.P. Pangaribuan, *Advokat dan Contempt Of Court Satu Proses di Dewan Kehormatan Profesi* (Jakarta: Djembatan, 2002), 10.

<sup>4</sup>Ibid., 13.

advokat-advokat pada umumnya. Bahkan lebih jauh kedepan jika memang ketentuan standart kualifikasi yang ada pada pasal 2 ayat 1 dan pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang advokat dimunculkan sebagai fasilitas dan jembatan terhadap visi dan misi “*maqasidus syari’ah*” maka secara otomatis, tuntutan akan penyelesaian-penyelesaian suatu masalah melalui jalur agama dan budaya merupakan hal yang harus kita junjung tinggi dan tak ternilai harganya.

Pada saat menjalankan PPL 2 dikantor advokat selama 1 bulan dan berdasarkan pengalaman penulis tentang fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa syariah yang masih meragukan profesi yang digelutinya sebagai calon-calon catur wangsa kelak, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH ANGKATAN 2010 DAN 2011 STAIN JEMBER TERHADAP PEMILIHAN PROFESI ADVOKAT**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui:

1. Adakah pengaruh minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat ?

2. Seberapa besar pengaruh minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, dapat dimengerti tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan adakah pengaruh minat mahasiswa al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh minat mahasiswa al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat. Manfaat hasil penelitian ada dua hal yaitu<sup>5</sup> :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah keilmuan hukum syariah Islam khususnya dalam pengaruh minat mahasiswa terhadap pemilihan profesi advokat, serta dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

---

<sup>5</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 475.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat membuka wacana bagi penulis pada khususnya serta para pembaca pada umumnya mengenai pengaruh minat mahasiswa terhadap profesi advokat.
- b. Bagi Almamater STAIN Jember dapat menjadi koleksi kajian tentang minat mahasiswa terhadap pemilihan profesi advokat. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan semua pihak yang berminat terhadap bidang hukum Syariah Islam, terutama yang berkaitan dengan minat memilih profesi advokat, dan juga memberikan semangat terhadap para mahasiswa Syariah Program Studi Al-ahwal al-syakhsyiyah untuk memilih menjadi seorang advokat.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>6</sup>

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>6</sup>Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 67-68.

a. Variable Independent

Variabel independent ini sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>7</sup>

Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Minat (X)

b. Variable Dependent

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pemilihan profesi advokat (Y)

## 2. Indikator Variabel

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari nilai sebuah variabel. Indikator dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1.1**

**Indikator Variabel**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR
Minat mahasiswa program studi al-ahwal al-	Minat (X)	a. internal b. eksternal

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2011), 39.

syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember terhadap pemilihan profesi advokat	Pemilihan profesi advokat (Y)	a. Advokat b. Advokat sebagai penyediajasa hukum c. Advokat sebagai penyedia bantuan hukum secara cuma- cuma d. Advokat adalah catur wangsa e. Advokat sebagai pekerjaan mulia dan terhormat ( <i>Officium  Nobile</i> )
------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat agar tidak terjadi salah pengertian dengan istilah yang digunakan dalam penelitian:

1. Pengaruh: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perubahan seseorang.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 849.

2. Minat : Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>9</sup> Minat dalam penelitian ini yaitu yang dimiliki mahasiswa jurusan syariah prodi AS setelah mengikuti mata kuliah keadvokatan.
3. Profesi advokat: profesi diartikan sebagai riwayat pekerjaan, pekerjaan yang merupakan sumber penghidupan, jabatan. Advokat adalah orang yang berprofesi memberikan jasa hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan yang memenuhi persyaratan berdasarkan ketentuan Undang-Undang .<sup>10</sup> Dapat diartikan bahwasannya profesi advokat seseorang yang memiliki pekerjaan bergerak di bidang jasa hukum.  
  
Dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini, agar .dapat mendeskripsikan adanya minat mahasiswa jurusan syariah program studi Al-ahwal al-syakhsyyah dengan pemilihan profesi advokat setelah mengikuti mata kuliah keadvokatan sebagai suatu profesi idamanya nanti.

### G. Asumsi Penelitian

Penulisan skripsi ini perlu kiranya memaparkan asumsi dasar sebagai patokan atau acuan dan barometer teoritis sehingga proses penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan paradigma dan profil objek penelitian. Asumsi dasar penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, mahasiswa jurusan syariah program studi al-ahwal al-syakhsyyah pernah mengikuti mata kuliah

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 180.

<sup>10</sup> V. Harlen Sinaga, *Dasar- Dasar Profesi Advokat* (Jakarta: Erlangga, 2011), 3.

keadvokatan dengan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam memutuskan untuk memilih berprofesi advokat, Akan tetapi dalam hal ini bukan berarti menyalahkan tanpa memberikan alasan yang minimal bisa diterima oleh rasio dan realistis. Dengan penelitian ini diharapkan adanya respon, saran dan kritik yang membekali peneliti dalam kedewasaan.

## H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pertanyaan sementara terhadap hasil penelitian.<sup>11</sup> Hipotesis terdiri dari dua macam. Pertama: Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative disingkat (ha) yaitu hipotesis yang didalamnya berisi ide-ide atau tanggapan mengenai langkah-langkah yang kemudian mungkin bermanfaat untuk dilakukan. Hipotesis kerja ini menyatakan adanya hubungan antara variable x dan variable y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Kedua: Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat (ho) yaitu: hipotesis yang memberikan jawaban yang tepat mengenai persoalan penelitian dan memutuskan langkah yang akan menguji kebenaran tanggapan itu. Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis statistik, yaitu di uji dengan perhitungan statistik.

Oleh karena itu, hipotesis yang baik adalah hipotesis yang rumusnya mudah di pahami serta memuat paling tidak variable-variable permasalahan penelitian.

Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 62.



**Ha:** minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2011 dan 2011 STAIN Jember berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat.

**Ho:** minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang di hadapi.<sup>12</sup> Persoalan yang dimaksud disini adalah persoalan atau masalah dalam penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dimaksud disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau mahasiswa yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan yang telah

<sup>12</sup>Andi Prastowo, *Memahami metode- metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 18.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64.

disediakan di angket, tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah di definisikan.<sup>14</sup>

### a. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian, atau disebut juga universal. Menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan seluruh objek penelitian.

Populasi dirumuskan sebagai “semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas”. Atau sekelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik

<sup>14</sup>Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 257.

atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi yang telah di definisikan.<sup>15</sup>

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa syariah program studi al-ahwal al-syakhsyiyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember yang telah menempuh mata kuliah keadvokatan.

#### b. *Sampel*

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>16</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari disampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>17</sup> Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan adalah “*sampling jenuh*” yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.<sup>18</sup> Sebab populasi dari mahasiswa syariah program studi al-ahwal al-syakhsyiyah yang jumlah relatif kecil yaitu 80

<sup>15</sup> Ibid, 257.

<sup>16</sup> Bambang Prasetyo dan Lina miftahul jannah, *Metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 119.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

<sup>18</sup> Ibid., 122.

mahasiswa maka yang akan dijadikan sampel yaitu dari keseluruhan populasi.

### 3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat yang digunakan untuk menggali atau mengambil data dari sumber data.<sup>19</sup> Untuk mendapatkan data yang dapat di uji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti maka digunakan teknik sebagai berikut yang terdiri atas dua metode:

#### a. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>20</sup> Peneliti menggunakan teknik kuisisioner karena kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan efektif, karena peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Dan teknik kuisisioner ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang langsung diberikan kepada responden yang dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Syariah program studi al- ahwal al- syakhsiyyah yang telah menempuh mata kuliah keadvokatan.

---

<sup>19</sup> Ibid., 270.

<sup>20</sup> Ibid., 142.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social<sup>21</sup>. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misal:

**Tabel 1.2**  
**Skor Penilaian Jawaban**

Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Untuk mengetahui apakah Instrumen penelitian tersebut memiliki data yang valid dan reliable maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas.

b. Dokumenter

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ibid., 132.

<sup>22</sup> Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 163.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data internal jurusan syariah program studi al-ahwal al-syakhsiyah seperti dokumentasi yang dimaksud di sini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai hal-hal. Data yang dapat diperoleh dari metode ini yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya program studi al-ahwal al-syakhsiyah STAIN Jember.
- 2) Visi misi dan tujuan program studi al-ahwal al-syakhsiyah STAIN Jember.
- 3) Jumlah mahasiswa jurusan syariah program studi al-ahwal al-syakhsiyah angkatan 2010-2011 STAIN Jember.

c. Observasi (*Observation*)

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan secara langsung. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.<sup>23</sup>

Teknik observasi ini dilakukan setelah menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, observasi

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), 199-200.

dilakukan karena peneliti sudah mengetahui tentang variabel yang akan diteliti.

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>24</sup>

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu :

##### a. Proses Editing

Tahap awal dalam menganalisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survey di lapangan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek, apakah setiap koisioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya, jika terdapat beberapa koisioner yang belum diisi, atau pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk dan tidak relevannya jawaban dengan pertanyaan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang diamati akan dianalisis secara akurat dan lengkap.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 147.

#### b. Proses Coding

Proses perubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklarifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberian kode).

#### c. Proses Scoring

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

#### d. Tabulasi (Tabulation)

Tabulasi data dilakukan, ketika editing dan coding di selesaikan.<sup>25</sup> Kemudian Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Proses Tabulasi tersebut dijalankan guna, mempersiapkan data untuk disajikan dalam mendeskripsikan masalah dan pembuktian hipotesis dalam laporan penelitian.<sup>26</sup> Setelah proses tabulasi selesai kemudian data - data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu *SPSS*.

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Analisis data kuantitatif adalah suatu analisa yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung (angka). Untuk mempermudah dalam menganalisis

<sup>25</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 77-79.

<sup>26</sup> Muhamad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 181.



data maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

a. Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrument atau alat ukur yang baik haruslah memiliki validitas dan reliabilitas yang juga sama baiknya. Sebelum dilakukan analisis statistik, butir-butir pertanyaan, pernyataan mutlak perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas

Validitas terkait keabsahan, apakah butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan alat ukur secara tepat mengukur apa yang hendak kita ukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada koesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.<sup>27</sup>

Adapun Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Y : Jumlah skor total seluruh item

X : Jumlah skor tiap item

<sup>27</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*(Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 166.

Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel, dan untuk menentukan  $r$  hitung dibantu dengan program *SPSS Versi 19 for windows* yang dinyatakan dengan nilai *corrected item total correlation*, butir-butir pertanyaan maupun pernyataan dinyatakan valid atau sah bila nilai korelasinya di atas 0,2<sup>28</sup> dan kurang dari 0,05.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reabilitas ini berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini *koesioner* dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.<sup>29</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{krs}{1+(k-1)r}$$

- = koefisien reliabilitas
- $r$  = mean korelasi item
- $k$  = jumlah variabel
- 1 = bilangan konstan

<sup>28</sup> Sufren dan Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 62.

<sup>29</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 168-169.

Uji reabilitas dilakukan dengan bantuan komputer *SPSS* (*statistical product and service solution*) versi 20 for windows. *SPSS* memberikan batas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $r > 0,60$ .<sup>30</sup> Realibel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsidten apabila digunakan peneliti lain. Uji ini menggunakan program *SPSS* versi 20 for windows.

Adapun kriteria indeks reliabilita adalah sebagai berikut:

< 0,200	: sangat rendah
0,200-0,399	: rendah
0,400-0,599	: sedang
0,600-0,799	: tinggi
0,800-1,000	: sangat tinggi

Dengan kriteria di atas maka diambil koefisien reliabilitas 0,6. Analisisnya dengan rumus alpha, menggunakan *SPSS* versi 20 for windows.

#### b. Alat Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Adapun metode analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier sederhana, adapun regresi linier sederhana merupakan uji

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 140.

regresi yang mana kita hanya memiliki satu *independent* dan satu *dependent variable*<sup>31</sup> Adapun alat analisis kuantitatif sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, heteroskedasitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>32</sup>

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.<sup>33</sup> Cara melihat dengan histogram dan normal P-P plot. Pada program SPSS.

<sup>31</sup> Ibid., 94.

<sup>32</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 181.

<sup>33</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2002), 34.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>34</sup>

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Cara menguji multikolinieritas adalah melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai *tolerance* dan VIF merupakan nilai yang bisa menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas hal ini dapat dilihat pada kolom *colinearity statistics* pada table coefficients. Nilai *tolerance* harus diantara 0,0-1<sup>35</sup>.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada

<sup>34</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang:Universitas Diponegoro, 2001), 83.

<sup>35</sup> Ibid, 109-110.

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- (1) Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dan rumus yang digunakan yaitu rumus regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk

mengukur pengaruh untuk satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu minat sedangkan variabel terikat yaitu pemilihan profesi advokat.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Bentuk rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e^{36}$$

Keterangan: Y: Minat

a: Konstanta

b: koefisien regresi

x: Pemilihan profesi advokat

e: standart eror

Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakanlah teknik bantuan SPSS.

### c. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial ( Uji T )

Uji individual (Uji T) yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (Variabel Terikat). Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Independen (X) secara parsial

<sup>36</sup> Jonathan Sarwono, *12 Jurus Ampuh Spss Untuk Riset Skripsi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 4.

terhadap faktor dependen (Y). Adapun Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Kriteria Pengujian :

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel

$H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $> t$  tabel

$H_a$ . = ada pengaruh minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 terhadap pemilihan profesi advokat.

$H_0$ . = tidak ada ada pengaruh minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 terhadap pemilihan profesi advokat.

- b) Membandingkan antara tingkat signifikansi dengan alpha dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $sig > \alpha$  ( )

$H_a$  diterima jika  $sig \leq \alpha$  ( )

- c) Menentukan taraf nyata/ *level of significance*  $5\% = (\alpha = 0,05)$  dr  $T$  hitung dan  $T$  tabel ,  $t$  tabel ( diambil dari hasil tabel distribusi  $t$  ) pada  $\alpha = 5\%$ .

- d) Membuat Kesimpulan

Kriteria Uji  $T$  :



- (1) Jika  $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$  dan nilai Signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual b. mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Jika  $T_{\text{Hitung}} < T_{\text{Tabel}}$  dan nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji Koefisiensi Determinasi $R^2$

$R^2$  adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. nilai koefisiensi determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.<sup>37</sup>

Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar koefisiensi determinan, maka semakin baik kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $r^2$ ) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dalam regresi sederhana dapat diperoleh dengan formulasi sebagai berikut:

<sup>37</sup> Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran* (Malang: UMM Pers, 2004), 178-179.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:

$R^2$  = koefisiensi determinasi

r = koefisien korelasi

## 5. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir.<sup>38</sup>

### J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikir yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

#### Bab I: PENDAHULUAN

Yang terdiri dari 9 sub yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

#### Bab II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

<sup>38</sup> Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan* (Jember:STAIN Jember Press, 2012), 77.

Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat “ Minat” serta dalam “ Pemilihan profesi advokat” fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

### BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, pembahasan temuan.

### BAB IV: PENUTUP

Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran. Kemudian dicantumkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

Peneliti pada bagian ini, mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

##### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Trisulaminah dengan judul *Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri Gemolong Tahun Ajaran 2009-2010*. Yang memaparkan tentang persamaan a) meneliti tentang minat, b) metodologi yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu a) variabel X lebih dari satu, b) menggunakan regresi berganda. Dengan hasil penelitian Uji t, pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil t hitung = 5,078 dan t tabel = 1,960. Jadi, t hitung > t tabel, berarti siswa yang mempunyai tingkat minat belajar tinggi memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dari siswa yang mempunyai tingkat minat belajar rata-rata/ rendah.

Penelitian terdahulu oleh Tomang Ade Prapanca dengan judul *Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA Negeri 1 Temon*. Yang memaparkan tentang persamaan Meneliti a) tentang minat, b) Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah a) Variabel y mata pelajaran tata boga, b) Menggunakan rumus product moment. Dengan hasil penelitian Keseluruhan unsur minat 1. Sangat tinggi : 17 siswa (21,79%). 2. Tinggi : 56 siswa (71,79%), 3. Rendah : 5 siswa (6,41%), 4. Sangat rendah : 0 siswa.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, posisi penelitian ini lebih mendekati pada penelitian terdahulu dengan judul *Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA Negeri 1 Temon* oleh Ade Prapanca. Namun dalam hal persamaan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel X tunggal. Sedangkan dalam hal perbedaannya penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Trisulaminah, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret	a). Meneliti tentang minat. b). Metodologi yang digunakan menggunakan pendekatan	a. Variabel X lebih dari satu b. menggunakan regresi berganda	Uji t, pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil t hitung = 5,078 dan t tabel = 1,960. Jadi, t hitung > t tabel, berarti siswa

	Surakarta <i>Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri Gemolong Tahun Ajaran 2009-2010.</i>	kuantitatif .		yang mempunyai tingkat minat belajar tinggi memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dari siswa yang mempunyai tingkat minat belajar rata-rata/ rendah.
2.	Tomang Ade Prapanca, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta <i>Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA Negeri 1 Temon</i>	a. Meneliti tentang minat. b. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.	a. Variabel y mata pelajaran tata boga b. Menggunakan rumus product moment	c. Keseluruhan unsur minat 1. Sangat tinggi : 17 siswa (21,79%) 2. Tinggi : 56 siswa (71,79%) 3. Rendah : 5 siswa (6,41%) 4. Sangat rendah : 0 siswa

## 2. Kajian Teori

### a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 180.

## 1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang mempengaruhi minat ada 2 (dua) yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, perasaan, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti faktor keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat.

### a) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut meliputi:

#### (1) Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang

terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.<sup>39</sup>

Ada beberapa ciri-ciri kemauan sebagai berikut:

(a). Gejala kemauan merupakan dorongan dari dalam yang dimiliki oleh manusia, karena kemauan merupakan dorongan yang disadari dan dipertimbangkan.

(b). Gejala kemauan berhubungan erat dengan suatu tujuan. Kemauan mendorong timbulnya perhatian atau minat-minat tertentu, mendorong munculnya perilaku kearah tercapainya suatu tujuan tertentu. Maka gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

(c). Gejala kemauan sebagai pendorong timbulnya perilaku kemauan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan pemikiran yang menentukan benar salahnya perilaku kemauan, maupun pertimbangan perasaan yang menentukan baik buruknya atau halus tidaknya perilaku kemauan.

(d). Gejala kemauan tidak hanya terdapat pertimbangan pemikiran dan perasaan saja, tetapi seluruh pribadi individu turut memberikan pertimbangan, pengaruh dan corak perilaku kemauan. Kemauan merupakan

<sup>39</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 88.



dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikembalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi.<sup>40</sup>

## (2) Kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah terpenuhi, maka keinginan lainnya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi:

- (a). Kebutuhan fisik
- (b). Kebutuhan memiliki rasa aman
- (c). Kebutuhan sosial
- (d). Kebutuhan akan penghargaan
- (e). Kebutuhan aktualisasi diri<sup>41</sup>

Dari kelima kebutuhan tersebut kebutuhan yang tinggi akan tercapai apabila kebutuhan yang rendah terpenuhi terlebih dahulu. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan. Sebagai contoh, minat mahasiswa dalam profesi advokat didasarkan karena merupakan kebutuhan aktualisasi diri yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya dan pemenuhan diri.

<sup>40</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung : Mandar Maju, 1996), 92.

<sup>41</sup> Sudiyono, *Buku Ajar Pengantar Sosio Psikologi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka cipta 2005), 47.

### (3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. mahasiswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar.<sup>42</sup>

Motivasi merupakan salah satu hal yang melatar belakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>43</sup> Pentingnya motivasi adalah karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- (a). Pendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau motivator yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.
- (b). Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), 170.

<sup>43</sup> Lihat Surya Brata dalam Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 101.

(c). Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong, penentu arah, dan penyeleksian suatu tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang fungsi motivasi, tentunya sangat besar manfaatnya bagi diri seseorang dimana motivasi merupakan suatu tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu. Bila motivasi itu besar tentu pengaruh yang didapatkannya akan semakin baik, dan sebaliknya bila motivasi yang dimiliki itu kecil maka tujuan yang diinginkan juga kurang baik.

#### b) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik tersebut diantaranya meliputi faktor keluarga dan lingkungan.

##### 1) Faktor Keluarga

Ada beberapa pandangan atau anggapan mengenai keluarga. Salah satu Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2003), 70.

kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak, dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya<sup>45</sup>

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadian dalam masyarakat. Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Melainkan banyak hal mengenai kepribadian yang banyak dirunut dari keluarga. Oleh karena itu adalah bijaksana kalau dilihat dan dikembalikan peranan keluarga dan proposi yang sebenarnya dengan skala prioritas. Maka dari itu pendidikan dalam keluarga sangatlah berpengaruh pada nilai minat seorang anak.

Jadi pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan pribadi anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa. Perhatian lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pada

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 96.

pemikiran, sikap, dan perilaku. Sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-quran surat At-tahrim:ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.(Q.S At-Tahrim : 6)

Hal ini dapat diartikan bahwa untuk minat mahasiswa dapat diruntut dari kalangan keluarga, yang menjadikan karakter pribadi mahasiswa lebih memahami mengenai dunia pendidikan agama.Hal ini juga berpengaruh pada pola pemikiran dan perilakunya, sehingga mahasiswa akan dapat menentukan arah kebutuhannya dan keinginannya. Jadi pendidikan keluarga sangatlah berperan dalam pembentukan dan pembekalan terhadap karakter seorang anak. Maka pada orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak, agar anak beradap sopan santun yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian minat mahasiswa untuk menjadi memilih advokat dapat ditentukan dari kalangan keluarga yang sudah mendidiknya dengan kepribadian, keagamaan, dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

## 2) Lingkungan

Faktor-faktor minat yang berkaitan dengan lingkungan kampus meliputi :<sup>46</sup>

### (a). Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam pembelajaran, dimana mengajar merupakan penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi, orang lain yang disebut di atas adalah sebagai mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin sehingga mahasiswa juga memiliki minat yang besar terhadap mata kuliah keadvokatan.

Uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi proses belajar. Hal ini dapat dimengerti bahwa metode mengajar dosen yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2010), 64.

(b). Relasi Dosen Dengan Mahasiswa

Proses belajar mengajar terjadi antara dosen dengan mahasiswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Proses belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan dosennya. Di dalam relasi (dosen dengan mahasiswa) yang baik, maka mahasiswa akan berusaha mempelajari matakuliah dengan sebaik-baiknya karena di antara keduanya terdapat energi yang saling mendukung satu sama lain.

(c). Relasi Mahasiswa Dengan Mahasiswa

Kondisi kelas yang harmonis akan melahirkan hubungan antar sesama mahasiswa yang harmonis. Sehingga dalam proses pembelajaran tercipta nuansa yang menyenangkan dalam penuh keakraban. Dengan suasana seperti itu, maka saling mendukung dalam memahami materi kuliah akan menjadi kebiasaan yang tanpa disadari mendorong minat mahasiswa giat belajar. Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai sifat-sifat atau perilaku kurang baik terhadap temannya, maka hubungan antar sesama mahasiswa kurang harmonis. Akibatnya, sesama teman akan merasa diasingkan. Sehingga ia menjadi malas untuk masuk kuliah dengan

alasan-alasan yang tidak logis karena di lingkungan kampus mengalami perlakuan kurang menyenangkan antar sesama teman.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap minat dan belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan kampus, maka akan cenderung kurang berminat terhadap pembelajaran di kampus tersebut.

## **b. Profesi Advokat**

### **1) Advokat**

Sejak disahkannya UU Nomor 18 Tahun 2003 tentang advokat pada 5 april 2003, istilah penasehat hukum dan pengacara dilebur dan diseragamkan menjadi advokat. Advokat adalah orang yang berprofesi memberi jasa hukum, baik di dalam maupun di luar pengadilan yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Adapun jasa hukum yakni jasa yang diberikan advokat berupa memberikan konsultasi hukum, bantuan hukum, menjalankan kuasa, mewakili, mendampingi, membela, dan melakukan tindakan hukum lain untuk kepentingan klien.

Setiap orang yang telah lulus sarjana hukum bisa menjadi advokat, asalkan dia bisa mengikuti pendidikan profesi advokat dan



lulus ujian profesi advokatyang diadakan oleh organisasi profesi advokat.<sup>47</sup>

## 2) Advokat sebagai penyedia jasa hukum

Sebagai seorang yang berprofesi di bidang hukum, advokat tentunya akan dihadapkan pada dua pilihan. Artinya, seorang advokat dalam menjalankan tugas profesinya, berada pada dua kuadran yang berbeda. Di satu sisi, dia menjalankan profesi sebagai penyedia jasa hukum. Dengan memperoleh imbalan berupa *fee* atau honorarium.

Sebagai peneviedia jasa hukum seorang advokat erat kaitannya dengan persoalannya dengan *fee* atau honorarium sebagaimana di jelaskan dalam pasal 21 ayat, (1) UU No.18 Tahun 2013 tentang advokat bahwa setiap advokat berhak menerima honorarium atas jasa hukum yang telah diberikan kepada klien, baik secara litigasi maupun non litigasi.

Lebih lanjut dijelaskan besarnya honorarium yang diberikan sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan secara wajar berdasarkan persetujuan kedua belah pihak (antara klien dan advokat).<sup>48</sup>

Di samping itu, di jelaskan dalam kode etik advokat bahwa seorang advokat tidak diperbolehkan membebani klien dengan biaya-biaya di luar yang diperlukan untuk menangani kasus hukumnya. Meskipun pada akhirnya harus mngeluarkan biaya tak

<sup>47</sup> AusAID, dkk, *Paduan Bantuan Hukum Di Indonesia* (Jakarta: YLBHI, 2008), 26.

<sup>48</sup> Berdasarkan pasal 21 ayat (2), UU No. 18 Tahun 2003 tentang advokat. Baca dalam Sartono dan Bhkti Suryani, *Prinsip-Prinsip Dasar Provesi Advokat* (Jakarta : Dunia cerdas, 2013), 42-43.

terduga / di luar perkiraan yang dibutuhkan, maka seorang yang berprofesi sebagai advokat harus berpegang teguh terhadap apa yang sudah termaktub dalam UU Nomor 18 tahun 2003 dan kode etik profesi advokat agar tidak terjadi perselihan dan penuntutan di kemudian hari.<sup>49</sup>

### 3) Advokat sebagai pemberi bantuan hukum secara cuma-cuma.

Selain advokat sebagai penyedia jasa hukum yang memerlukan adanya imbalan, namun di sisi lain advokat harus juga memberikan bantuan jasa hukum secara cuma-cuma kepada penerima bantuan hukum.<sup>50</sup>

Dalam hal pemberian bantuan pemberian jasa hukum seorang advokat tidak serta merta melaksanakan tugas sesuai dengan keinginannya, akan tetapi harus berdasarkan asas-asas sebagai berikut :

- a) Keadilan, maksudnya menempatkan hak dan kewajiban setiap orang secara proporsional, patut, benar, baik, dan tertib.
- b) Persamaan kedudukan di dalam hukum, maksudnya adalah setiap orang memiliki hak dan perlakuan yang sama di depan hukum serta kewajiban menjunjung tinggi hukum.
- c) Keterbukaan, maksudnya memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi secara lengkap,

<sup>49</sup> Berdasarkan kode etik advokat indonesia (KAEI) pasal 4 Huruf d Tahun 2002. Lihat dalam Sartono dan Bhukti Suryani, *Prinsip-Prinsip Dasar Provesi Advokat* (Jakarta : Dunia cerdas, 2013).

<sup>50</sup>Lihat UU No. 16 tahun 2011 tentang bantuan hokum pasal 1 ayat (1) dalam Sartono Dkk.

benar, jujur, serta tidak memihak dalam memperoleh jaminan keadilan berdasarkan hak secara konstitusional.

- d) Efisiensi, maksudnya memaksimalkan pemberian bantuan hukum melalui penggunaan sumber anggaran yang tersedia.
- e) Efektifitas, maksudnya bahwa setiap pelaksanaan kegiatan bantuan hukum harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.<sup>51</sup>

#### 4) Advokat sebagai catur wangsa penegak hukum

Secara pengertian yang sempit advokat memang bukanlah penegak hukum. Dengan mengacu pada istilah inggris *law enforcement*, maka eksplisit harus ada unsur pemaksaan, *to enforce*. Advokat tidak melakukan dan tidak diharapkan melakukan suatu pemaksaan dalam menjalankan profesinya. Namun dalam pengertian yang lebih luas, advokat termasuk sebagai penegak hukum. Sebab fungsi yang diembanya adalah bagian dari penegakan hukum.<sup>52</sup>

Advokat mempunyai kedudukan setara dengan penegak hukum lainnya (hakim, jaksa, dan polisi) dalam penegakan hukum dan keadilan. Dalam dunia hukum di Indonesia keempatnya mempunyai peran yang sama penting. Tidak ada yang lebih tinggi satu sama lain. Bila polisi berperan besar dalam proses penyidikan,

<sup>51</sup> Pasal 2 UU No. 16 tahun 2011. Bandingkan dengan Bhakti Suryani, *Prinsip-Prinsip Dasar Profesi Advokat* (Jakarta : Dunia Cerdas, 2013).

<sup>52</sup> Luhut M.P. Pangaribuan, *Advokat dan Contempt Of Court Satu Proses di Dewan Kehormatan Profesi* (Jakarta : Djambatan, 2002), 8.

jaksa sebagai penuntut, hakim sebagai pengadil, sedangkan advokat sebagai pembela. Mereka inilah yang dikenal sebagai catur wangsa. Analogi logis dalam struktur kenegaraan bisa kita katakan hakim disini sebagai penegak hukum yang menjalankan kekuasaan secara yudikatif, sedangkan jaksa dan polisi menjalankan kekuasaan eksekutif.

Artinya, konsep tersebut dapat diambil gambaran bahwa hakim mewakili kepentingan Negara, sedangkan jaksa dan polisi mewakili kepentingan pemerintah. Namun, disinilah peran sentral seorang advokat, dimana seorang advokat tidak termasuk lingkaran kekuasaan tersebut. Akan tetapi advokat sebagai penegak hukum dalam menjalankan peran dan fungsinya secara mandiri untuk mewakili kepentingan masyarakat atau kliennya dan tidak terpengaruh pada kekuasaan Negara.

Disamping itu semua cakupan wilayah kerja seorang advokat meliputi seluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia dari sabang sampai merauke.<sup>53</sup>

Dengan adanya predikat advokat sebagai penegak hukum, semakin menunjukkan prinsip keharusan dari advokat untuk turut serta menciptakan/ mewujudkan dan memelihara sistem peradilan yang jujur dan berwibawa demi terwujudnya wibawa hukum.

<sup>53</sup> Lihat dalam pasal 5 ayat 2 Tahun 2013 Bhekti Suryani, *Prinsip-Prinsip Dasar Provesi Advokat* (Jakarta : Dunia Cerdas, 2013).

##### 5) Advokat sebagai pekerjaan mulia dan terhormat (*officium nonile*)

Dalam pasal 8 huruf a Kode Etik Advokat Indonesia (KAEI) Tahun 2002 menjelaskan bahwa “profesi advokat merupakan profesi yang mulia dan terhormat (*officium nobile*)” dan karenanya dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai penegak hukum di pengadilan yang posisinya sejajar dengan jaksa dan hakim. Yang mana advokat dalam menjalankan profesinya berada dibawah perlindungan hukum dan kode etikny.<sup>54</sup>

Ungkapan yang mengikat profesi terhormat adalah *noblesse oblige*, yaitu kewajiban untuk melakukan hal yang terhormat(honorable), murah hati (*generous*), dan bertanggung jawab (*responsible*), yang dimiliki oleh mereka yang mulia. Hal itu berarti setiap advokat tidak saja harus jujur dan bermoral tinggi, tetapi juga harus mendapatkan kepercayaan publik, bahwa advokat tersebut akan berperilaku demikian.<sup>55</sup>

Seorang advokat harus menjunjung tinggi dan setia pada kode etik dan sumpah profesi yang pelaksanaannya diawasi langsung oleh dewan kehormatan sebagaimana kita ketahui bahwa dewan kehormatan merupakan suatu lembaga yang eksistensinya diakui Negara.

Penguatan advokat sebagai profesi mulia dan terhormat tidak datang begitu saja. Hal itu didasarkan pada pengabdian diri

<sup>54</sup>Sartono dan Bhakti Suryani, *Prinsip-Prinsip Dasar Profesi Advokat* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), 27.

<sup>55</sup>AusAID, dkk, *Paduan Bantuan Hukum Di Indonesia* (Jakarta: YLBHI, 2008), 37.

serta kewajibannya dalam mengutamakan kepentingan masyarakat dan bukan semata-mata bukan kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, advokat juga turut serta dalam menegakkan hak asasi manusia (HAM) baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan.

Selain itu setiap menjalankan tugas profesinya advokat harus benar-benar menjaga nama baik dirinya dan lembaga. Seorang advokat juga tidak dibenarkan menerima pekerjaan lain yang dapat merugikan kebebasan, derajat dan martabat advokat sesuai dalam pasal 3 huruf f kode etik advokat Tahun 2002.

Dengan demikian jelaslah bahwa profesi advokat merupakan pekerjaan mulia dan terhormat.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid., 28.

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember Jurusan Syariah Prodi Al-ahwal Al- syakhsiyyah.

##### **1) Sejarah Program Studi Al-ahwal Al- syakhsiyyah STAIN Jember**

Sejarah berdirinya Program studi Al-ahwal Al- syakhsiyyah STAIN Jember. Semenjak IAIN Alih status menjadi STAIN Jember membuka studi baru selain tarbiyah yakni Dakwah dan Syari'ah, yang mana Jurusan Syariah pada waktu itu hanya memiliki 1 Prodi yakni Al-ahwal Al- Syakhsiyyah pada Tahun 1997 Prodi ini merupakan prodi tertua dalam Jurusan Syariah, baru pada waktu tahun 1999 Jurusan Syariah mendirikan Program Studi baru yakni Muamalah. Yang mana Ketua jurusan pertama yakni bapak Sayfuddin sekaligus merangkap menjadi ketua prodi Al-ahwal As Syakhsiyyah serta Bapak Sutrisno pada waktu itu sebagai sekretaris jurusan sekaligus merangkap sebagai ketua prodi Muamalah pertama kali.

Berdirinya prodi dalam rangka memenuhi tuntutan dari Undang-undang yang ada yang berbicara tentang Perguruan Tinggi Bahwasanya perkembangan prodi itu sepenuhnya diserahkan kepada

lembaga perguruan Tinggi yang mengelola dengan mengacu kepada UU No. 25 Tahun yang ada.

Jurusan syariah STAIN Jember, bertujuan menyiapkan sarjana muslim yang *berakhlaqul karimah*, mempunyai kemampuan akademik dan profesional dibidang ilmu syariah. Jurusan syariah mengembangkan dua konsentrasi atau program studi. Kedua prodi tersebut adalah Al-ahwal Al-syakhsiyyah dan Mu'malah . Yang mana program studi Al-ahwal Al-syakhsiyyah bertujuan untuk :

- a. Mengantarkan mahasiswa menjadi sarjana muslim yang berakhlakul karimah dan mempunyai keahlian dibidang peradilan agama.( al-ahwal al- syakhsiyyah)
- b. Menyiapkan sarjana hukum islam yang menguasai dasar-dasar ilmiah dan kemahiran kerja untuk mengembangkan hukum keluarga/ perdata islam .
- c. Menyiapkan sarjana hukum islam yang mempunyai kemampuan untuk menjadi tenaga jurisdik (hakim atau pengacara) di peradilan agama dan umum serta lembaga-lembaga lain yang relevan seperti Lembaga Bantuan Hukum (LBH) dan lain-lain.

## 2) Visi, dan Misi

Adapun Visi, Misi dan prodi Al-ahwal Al- syakhsiyyah di lembaga sekolah tinggi agama Islam Negeri STAIN Jember.



a. Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengembangan hukum keluarga dan perdata islam.

b. Misi :

1. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran hukum keluarga/perdata Islam yang berwawasan kemanusiaan dan keindonesiaan.
2. Mengembangkan budaya ijtihad dalam upaya penelitian hukum keluarga/perdata Islam secara multi-disipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat
3. Meningkatkan serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui penerapan hukum keluarga/perdata Islam bagi terwujudnya masyarakat madani.
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi terutama dalam bidang hukum keluarga/perdata Islam.<sup>56</sup>

c. Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan mahasiswa jurusan syariah prodi Al-ahwal Al-

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2010/2011), 19-20.

syakhsiyyah STAIN Jember. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini bertujuan agar lebih efektif. Pengumpulan data dilakukan pada mahasiswa jurusan syariah prodi Al-ahwal Al- syakhsiyyah dari tanggal 18 oktober s/d 17 November dengan mengambil sample responden sebanyak 80 responden.

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengambilan pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sample *random sampling* penunjukkan sample secara acak sehingga semua subjek dianggap sama, dan *purposive sampling*, atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu.<sup>57</sup> Kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari mahasiswa jurusan syariah program studi Al-ahwal Al- syakhsiyyah STAIN Jember dengan jumlah 80 mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah Keadvokatan .

Dengan keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan sampling purposive.

## B. Penyajian Data

### 1) Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden. Uji ini pada SPSS versi 19 *for windows* dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan r hitung untuk masing-masing pertanyaan.

---

<sup>57</sup> Ibid., 263.

Jika  $r$  hitung lebih besar dibandingkan  $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut dapat diterima atau valid<sup>58</sup>. Sebelum mencari  $r$  tabel dalam statistik  $r$ , peneliti menentukan derajat kebebasan. Adapun rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah  $df = n-2$ . Dalam penelitian ini, diketahui  $n$  adalah 80 sample dan  $k$  adalah 1 (minat) sehingga besarnya  $df$  adalah  $80-2=78$  dengan  $\alpha$  0,05 ( $\alpha=5\%$ ), di dapat  $r_{\text{tabel}}$  0,2199.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang dilihat pada kolom *Corrected item-total correlation* dari variabel minat terhadap pemilihan profesi advokat adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item pertanyaan	Alpha (r)	r table	r hitung	Status
1.	Minat (X)	P1	0,05	0,2199	729	Valid
		P2	0,05	0,2199	756	Valid
		P3	0,05	0,2199	684	Valid
		P4	0,05	0,2199	758	Valid
		P5	0,05	0,2199	717	Valid
		P6	0,05	0,2199	670	Valid
		P7	0,05	0,2199	379	Valid
		P8	0,05	0,2199	575	Valid
		P9	0,05	0,2199	555	Valid
		P10	0,05	0,2199	274	Valid
2.	Pemilihan Profesi Advokat (Y)	P1	0,05	0,2199	573	Valid
		P2	0,05	0,2199	661	Valid
		P3	0,05	0,2199	511	Valid
		P4	0,05	0,2199	506	Valid
		P5	0,05	0,2199	544	Valid
		P6	0,05	0,2199	488	Valid
		P7	0,05	0,2199	414	Valid
		P8	0,05	0,2199	404	Valid
		P9	0,05	0,2199	421	Valid
		P10	0,05	0,2199	482	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

<sup>58</sup> Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 16.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dikatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{table}$ .

## 2) Uji Reliabilitas

Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alfa cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item atau butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain<sup>59</sup>.

Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. ( $r$ ). suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $r > 0,70$ .<sup>60</sup> Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan alat bantu olah SPSS versi 19 *for windows* adapun hasilnya dapat diketahui sebagaimana berikut:

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
1.	Minat(X)	7, 61	0,70	Reliabel
4.	Pemilihan Profesi Advokat (Y)	7, 38	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

<sup>59</sup> Ibid., 165.

<sup>60</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 48.

Adapun kriteria indeks reliabilita adalah sebagai berikut:

< 0,200 : sangat rendah<sup>61</sup>

0,200-0,399 : rendah

0,400-0,599 : sedang

0,600-0,799 : tinggi

0,800-1,000 : sangat tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70, yang artinya bahwa semua variabel antara variabel x dan y adalah reliable dan memenuhi kriteria index reliabilita pada tingkat reliable tinggi. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal<sup>62</sup>. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau kekanan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

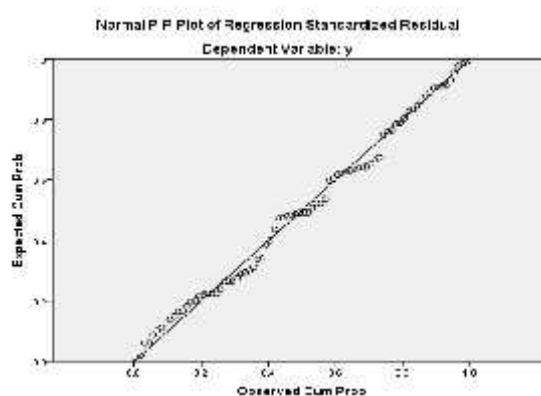
<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), 142; Idem, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 250.

<sup>62</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 181.

arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 19 for windows*:

**Gambar 1.3**

### Uji Normalitas



Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

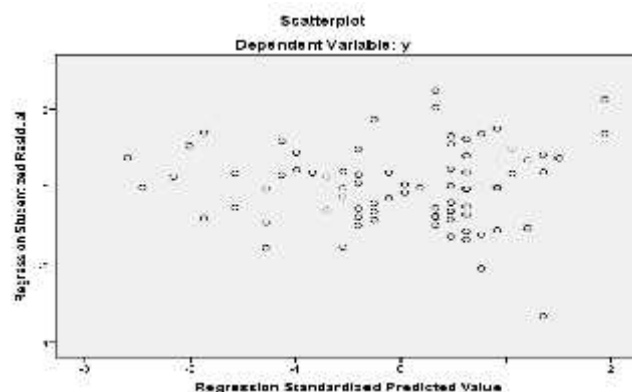
Dari tampilan grafik di atas, tampak bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal tersebut. Maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*, terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat kita menggambarkan kurva dengan menggunakan SPSS.

Jika titik-titik data menyebar tidak beraturan<sup>63</sup>, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 19 for windows*:

**Gambar 1.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam

<sup>63</sup> Jonathan, Sarwono, *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 19.

model regresi adalah sebagai berikut : dengan melihat: 1) nilai *tolerance* dan lawannya 2) *Variance Inflation faktor* (VIF). Apabila terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut. Sedangkan apabila terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.<sup>64</sup>

Berikut ini hasil pengujian multikolonieritas menggunakan bantuan *SPSS versi 19 for windows* :

**Tabel 1.8**  
**Nilai VIF Variabel Bebas**

No	Model	<i>Collinierity statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	Minat (X)	1.000	1.000

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji multikolonieritas model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hal ini dapat terlihat pada nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan dari VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel independen

<sup>64</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang; Universitas Diponegoro, 2001), 106.



kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4. Uji Hipotesis

Regresi linier sederhana merupakan uji regresi, yang mana hanya memiliki satu *independent variable* (IV) dan satu *dependent variable* (DV)<sup>65</sup>, variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu minat (X) sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) yaitu pemilihan profesi advokat (Y).

##### a. Uji parsial t

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana antara minat (X) terhadap profesi advokat (Y) dengan bantuan program SPSS maka dalam proses perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.9**  
**Persamaan Tabel Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.263	2.878		7.040	.000
X	.391	.077	.498	5.079	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

<sup>65</sup> Sufren & Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 94.

### 1) Menentukan hipotesis

Ho: Minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat.

Ha: Minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat.

### 2) Menentukan t hitung

Berdasarkan output di atas diperoleh t hitung sebesar 5,079

### 3) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $80-2 = 78$  (n adalah jumlah data). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1.99085 (lihat pada lampiran).

### 4) Kriteria pengujian

- Ho diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ .
- Ho ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $df=80-2= 78$  dengan signifikansi 5% adalah 1.99085 sedangkan perhitungan t hitung 5,079, Sedangkan nilai t tabel yang lebih kecil dari t hitung, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel minat (X) dengan variabel pemilihan profesi advokat (Y).

5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung > t tabel (5,079 > 1.99085), maka  $H_a$  diterima.

6) Kesimpulan

Karena nilai t hitung > t tabel, maka  $H_a$  diterima. Artinya Minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat.

Langkah-langkah pengujian berdasarkan signifikansi:

1) Menentukan hipotesis

$H_0$ : Minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat.

$H_a$ : Minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsiyyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat

2) Menentukan signifikansi

Berdasarkan *output* di atas diperoleh t hitung sebesar 0,00.

3) Kriteria pengujian

- $H_0$  diterima jika signifikansi > 0,05.
- $H_0$  ditolak jika signifikansi < 0,05.

4) Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi 0,00 < 0,05, maka  $H_a$  diterima.

### 5) Kesimpulan

Karena nilai signifikansi 0,00 < 0,05, maka  $H_a$  diterima. Artinya Minat mahasiswa program studi al-ahwal al-syakhsyiyah angkatan 2010 dan 2011 STAIN Jember berpengaruh terhadap pemilihan profesi advokat.<sup>66</sup>

#### b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* :

**Tabel 1.10**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.239	4.671

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil data diolah SPSS (terlampir)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya presentase variabel minat dapat dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,239. Hal ini dapat diartikan bahwa profesi advokat mampu dijelaskan oleh minat dengan nilai sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 23,9\% = 76,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

<sup>66</sup> Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* ( Yogyakarta: Mediakom, 2013), 114-115.

## D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: persamaan analisis regresi linier sederhana:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = 20,263 + 3,91 X_1 + 4,671$$

Dimana :

Y = Pemilihan profesi advokat

$\beta_1$  = koefisien

$X_1$  = Minat

e = Std error of estimate

Dari hasil persamaan regresi sederhana diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Dari hasil persamaan tersebut dapat diketahui bahwa minat berpengaruh secara positif terhadap pemilihan profesi advokat. Sehingga apabila minat ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan terhadap pemilihan profesi advokat. Nilai konstan (tetap) sebesar 20,263 jika tidak dipengaruhi oleh variabel minat. Maka dapat diartikan bahwa pemilihan profesi advokat, mahasiswa sudah mengetahui berbagai faktor yang membuat mereka memutuskan berminat untuk memilih profesi advokat.
2. Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi sederhana, merujuk pada nilai koefisien  $\beta_1$  untuk variabel bebas minat dan variabel terikatnya pemilihan profesi advokat adalah 3,91. Persamaan regresi yang diperoleh

ini adalah  $Y = 20,263 + 3,91X + 4.671$ , dari persamaan regresi koefisien 3,91 regresi untuk variabel bebas minat mahasiswa adalah positif kepada variabel terikat pemilihan profesi advokat.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis persamaan regresi yang dibantu dengan program SPSS, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas (minat) terhadap variabel terikat (pemilihan profesi advokat). Nilai variabel minat (X) sebesar 3,91. Variabel minat mempengaruhi pemilihan profesi advokat sebesar 3,91 atau berpengaruh secara positif. t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $df=80-2 = 78$  dengan signifikansi 5% adalah 1.99085. Sedangkan perhitungan t hitung seperti terlihat di atas, diketahui bahwa t hitung 5,079 sedangkan nilai t tabel 1.99085 yang lebih kecil dari t hitung. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel minat (X) dengan variabel pemilihan profesi advokat (Y).  $H_a$  yang diterima dan  $H_o$  ditolak, “ada pengaruh minat mahasiswa program studi Al-ahwal al-syakhsyiyah angkatan 2010 dan 2011 terhadap pemilihan profesi advokat”.
2. Besarnya pengaruh minat sesuai dengan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,239 dapat diartikan bahwa variabel pemilihan profesi advokat mampu dipengaruhi oleh variabel minat dengan nilai sebesar 23,9 %. Sedangkan sisanya ( $100 \% - 23,9 \% = 76,1 \%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memberikan suatu saran yang bertujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa jurusan syariah prodi al-ahwal al-syakhsiyah agar lebih tekun belajar ketika mata kuliah keadvokatan dan mata kuliah yang lainnya agar lebih bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.
2. Bagi jurusan syariah prodi al-ahwal al-syakhsiyah agar lebih kreatif, inovatif dalam hal memberikan pengembangan model pembelajaran pada mata kuliah keadvokatan dan mata kuliah lainnya.
3. Bagi lembaga advokat agar tetap menjaga nama baik advokat dan lebih menjunjung tinggi integritas dalam hal apapun.

IAIN JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2009. *Metologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- AusAID, dkk. 2008. *Paduan Bantuan Hukum Di Indonesia*. Jakarta: YLBHI.
- Depdiknas, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3. 2002. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 1996 . *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasiram, Muhammad. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangaribuan, Ruhut M.P. 2002. *Advokat dan Contempt Of Court Satu Prposes di Dewan Kehormatam Profesi*. Jakarta : Djembatan. Cet . II.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Priyanto, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jakarta: Dunia Cerdas.

- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik multivariate*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sinaga, V. Harlen, S.H., M.H. 2011. *Dasar-Dasar Profesi Advokat*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudiyono. 2005. *Buku Ajar Pengantar Sosio Psikologi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sufren, Yonathan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Suryani, Bhekti dan Saryono. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Profesi Advokat*. Jakarta: dunia Cerdas.
- Teguh, Muhammad. 2001. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2010/2011. *Pedoman Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widayat, 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang : UMM Press.